



Outbound Training “Be A Great Team” PT. Capella Medan

Rosita Rosita¹; Martinus Tj.²; Alex P. Karo-karo³;
Rezeki Rezeki⁴; Dennis Widjaja⁵; Anton Anton⁶

¹ Universitas Prima Indonesia Medan,

²⁻⁶ Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis Medan

E-mail: rosita@unprimdn.ac.id¹

Article History:

Received: 15 Maret 2023

Revised: 20 April 2023

Accepted: 17 Mei 2023

Keywords: Action, Be a great team, games, sense of belonging, Team Work.

Abstract : *This outbound training was attended by 91 participants, namely employees of PT Capella Medan. We have been through a Pandemic which has lasted for up to 3 years, where the relationship between divisions / units is increasingly tenuous so that communication is increasingly distant due to online meetings, Collaboration is not optimal and not thorough as a result there are still many Many divisions that have not been able to be optimally proactive in their work . Thus the performance decreases so that there needs to be improvement by implementing Outbound Training so that each unit/division can blend and merge again to become more cohesive and harmonious. Communication becomes more re-established and intimate and harmonious so that performance increases.. Optimizing employee participation in terms of working proactively where required to be able to change in every condition, have integrity and initiative, synergize with one another and have a high sense of belonging and finally able to state it in ACTION.*

Abstrak : Outbond training ini diikuti oleh 91 peserta yakni karyawan PT Capella Medan. Kita telah melalui Pandemi yang telah berlangsung hingga 3 tahun, dimana Hubungan antar divisi / unit yang semakin renggang sehingga Komunikasi yang semakin jauh karena dilaksanakannya pertemuan online, Kolaborasi yang tidak maksimal dan tidak menyeluruh akibatnya masih banyak Banyak divisi yang belum bisa proaktif secara optimal dalam bekerja. Dengan demikian kinerja menurun sehingga perlu ada perbaikan dengan melaksanakan Outbond Training agar tiap unit /divisi dapat membaaur dan melebur Kembali menjadi lebih kompak dan harmonis. Komunikasi menjadi lebih terjalin Kembali serta mesra dan harmonis sehingga kinerja semakin meningkat.. Mengoptimalkan peran serta kayawan dalam hal bekerja secara proaktif dimana dituntt bisa berubah dalam setiap kondisi, punya integritas dan inisiatif, bersinergi satu dengan yang lain serta memiliki sense of belonging yang tinggi dan akhirnya bisa menyatakannya dalam ACTION.

Key words: Action, Be a great team, games, sense of belonging, Team Work.

1. PENDAHULUAN

PT Capella pada saat pandemik banyak hubungan antar divisi dilakukan pembatasan dan jumlah pegawai yang masuk di kantor juga turut dibatasi serta pelaksanaan pertemuan dilakukan secara online. Hal ini mengakibatkan masing-masing divisi dan karyawan jarang bertemu sehingga mengakibatkan komunikasi kurang harmonis dan canggung melakukan kolaborasi sehingga pimpinan memutuskan membuat acara outbond untuk meleburkan Kembali suasana menjadi harmonis Kembali.

Pekerjaan marketing kerja Bersama sangatlah dibutuhkan. Untuk membangun Kerjasama yang sukses ada beberapa hal yang perlu di cermati menurut Annisa, 2021 seperti:

1. **Menciptakan komunikasi yang lancar**

Komunikasi yang lancar, membangun kerja sama tim di tempat kerja harus ada komunikasi yang lancar. Pemimpin, wajib menciptakan suasana yang nyaman, terbuka, dan saling menghargai. Bila terjadi komunikasi yang lancar maka situasi akan lebih terbuka untuk memberikan opini maupun solusi ketika tim menghadapi masalah tertentu, dan saling mendengarkan.

2. **Menjalin hubungan yang baik**

Pimpinan yang baik harus mampu memotivasi bawahannya agar kompetensi dari masing-masing pekerja dapat diarahkan secara optimal agar tugas yang diberikan kepada mereka bisa menghasilkan yang optimal.. Dengan ini, kepuasan para pekerja pun akan bertambah sehingga berujung pada meningkatnya produktivitas. Hubungan antar karyawan perlu dibangun dengan baik. Pemimpin perlu memerhatikan komunikasi dan kerja sama di antara anggota tim dengan saksama. Tugas pimpinan untuk menengahi bila terjadi konflik dan mendengarkan opini dari masing-masing pihak. Kemudian di selesaikan dengan mengajak mereka untuk berembuk bersama. Langkah ini akan membuat karyawan merasa diperhatikan dan dihargai.

3. **Membangun rasa percaya**

Tingkat rasa percaya tim perlu dikembangkan agar tidak ragu dalam mengerjakan tugas yang harus diembannya. Jadi, hindari memperlakukan anggota tim seperti anak-anak yang butuh pengawasan konstan.

4. **Membangun rasa kepemilikan dan komitmen**

Dengan menciptakan komitmen dalam tim membuat mereka dapat bekerja dengan tingkat kepuasan yang tinggi.. Para pekerja akan berusaha untuk menjalankan perannya dengan maksimal demi mencapai tujuan bersama. Meningkatkan rasa kepemilikan karyawan terhadap perusahaan maka mereka akan akan bekerja lebih baik.

5. **Olahraga dan *hangout* bersama**

Melaksanakan Olahraga Bersama merupakan kegiatan yang dapat menambah kedekatan sesama anggota tim seperti *Jogging*, bermain sepeda, atau olahraga di tempat kebugaran dapat meningkatkanmenambah interaksi, apalagi jika dilakukan secara rutin. Aktivitas lain yang dapat dilakukan bersama tim juga dengan melaksanakan outbond dan banyak lagi aktivitas lainnya.

6. **Apresiasi dengan *reward* dan perayaan**

Memberikan reward dan apresiasi kepada karyawan yang sudah bekerja dengan keras dan memenuhi target dapat meningkatkan kepuasan. Karyawan yang merasa puas akan melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Reward yang diberikan tidak harus berupa uang, dapat pula berupa sertifikat karyawan terbaik atau tambahan hari libur. Selain itu, promosi kenaikan jabatan juga mungkin diberikan oleh perusahaan. Dengan begitu, karyawan akan bekerja dengan lebih keras.

7. Memberikan tujuan dan aturan yang jelas

Aturan yang jelas akan memandu tim dapat mengetahui tujuan bersama karena akan membantu para karyawan berjuang dan saling membantu ke arah yang sama. Maka dari itu, ciptakanlah tujuan yang jelas bagi tim.

8. Memperjelas peran dari masing-masing karyawan dan alur kerja

Pimpinan perlu menentukan peran dan tanggung jawab yang jelas bagi para karyawan. Dengan menciptakan struktur organisasi yang jelas agar setiap orang mengetahui tugas dan tanggungjawab masing-masing. Jika terdapat lebih dari satu tim, atasan juga perlu menjelaskan peran tiap individu dan alur kerja di antara tim. Jangan sampai ada ketidakjelasan yang berujung pada munculnya konflik.

9. Menghargai pencapaian

Ketika seseorang telah berjuang dan berhasil mencapai sesuatu, ia tentu butuh pengakuan dan penghargaan dari orang lain atas pencapaiannya. Hal ini berlaku juga untuk karyawan. Karena itu, jangan ragu untuk mengakui dan memuji keberhasilan yang dicapai oleh pekerja maupun timmu.

Bentuk penghargaan juga tidak melulu harus mewah. Hal sederhana, seperti pujian di depan umum atau secara formal melalui email kantor, terkadang sudah cukup untuk membuat pekerja merasa dihargai sehingga akan lebih berkomitmen.

10. Berikan contoh yang baik

Pemimpin yang baik tentu dapat memberikan contoh yang baik pula bagi setiap anggota tim. Ini akan memberikan dampak positif pada hubungan antar anggota dan kerja sama tim itu sendiri.

11. Dorong sosialisasi

Berikan waktu bagi tim untuk mengenal satu sama lain di tingkat yang lebih pribadi untuk meningkatkan rasa saling percaya, hormat dan pengertian. Ini bisa dengan mengadakan rutinitas atau kegiatan di luar kantor di luar jam kerja. Contohnya adanya pertemuan-pertemuan yang bersifat rileks, agar anggota tim dapat mengenal lebih baik satu lain sehingga hubungan tim dan hubungan kerja pun bisa dapat ditingkatkan lagi.

12. Izinkan anggota tim aktif mengambil bagian dalam pengambilan keputusan

Mengikut sertakan dalam proses pengambilan keputusan akan memperkuat koneksi dan investasi individu karyawan dalam tim. Pasalnya hal ini membuat mereka merasa seperti bagian penting dari tim.

Untuk memberi semangat dan kolaborasi dari karyawan perlu di bangun Kembali koordinasi dan kekompakan dari para karyawan yang telah terlupakan selama masa pandemi. Karena itu, pimpinan perlu meluangkan waktu untuk membangun lagi kerja sama tim yang baik dengan menerapkan beberapa cara yang telah dikemukakan di atas. Disamping itu perlu diadakan penyamaan mindset dengan membuat *family gathering* misalnya atau pertemuan yang bersifat kekeluargaan dan disana dilakukan beberapa games atau permainan yang bermanfaat untuk mengenal lebih deka tantara personal agar timwork lebih solid lagi. Bisa juga dengan melaksanakan outbond traing kepada karyawan. Didalam outbond peserta bisa bekerjasama dengan antara satu dengan yang lain dengan mengikuti permainan.

2. METODE

Pelaksanaan Outbond Training PT Capella diselenggarakan oleh Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis selama 2 hari 1 malam yakni pada tanggal 13 sd 14 Mei 2023 yang merupakan bentuk Pengabdian Pada Masyarakat yang dilakukan oleh para dosen. PT. CAPELLA MEDAN adalah perusahaan dengan bidang usaha utama di penjualan mobil yang didirikan tepatnya pada tanggal 19 Oktober 1973.

Langkah awal dari PT. Capella Medan bermula dari bisnis penjualan sepeda motor HONDA yang dijalankan dan dikelola oleh Bapak Karim alias Lim Kie Hok. Setahun kemudian, PT. Capella Medan dengan melalui berbagai pendekatan bisnis yang dirintis dan dilakukan oleh Bapak Karim akhirnya berhasil memperoleh kepercayaan dari PT. Astra Daihatsu Motor sebagai pemegang hak tunggal untuk menjual dan memasarkan mobil DAIHATSU untuk wilayah Sumatera bagian Utara. PT Capella membawahi 91 orang karyawan yang berlokasi di jalan Gatot Subroto No. 71 B-F Medan. Oleh karena bisnis mereka dibidang pemasaran maka sangatlah perlu adanya Kerjasama yang terbina antara karyawan dimana selama pandemic sudah menurunnya rasa Kerjasama yang optimal.

Metode seminar yang digunakan adalah Dengan Penyadaran/peningkatan pemahaman terhadap suatu Masalah melalui permainan atau games. Adapun tujuan dari masing-masing games terdiri dari:

1. GAME LOMPAT ARAH & SUSUN TEAM

- menuntut integritas dan kejujuran diri yang berkesinambungan
- memotivasi diri untuk tetap fokus dalam segala tantangan
- meningkatkan cara untuk mengelola diri dengan baik
- meningkatkan kegesitan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan



Gambar 1: Game lompat arah



Gambar 2: Game susun Team

2. GAME EDAR BENDA

- melatih kesabaran dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.
- meningkatkan kebersamaan & kerjasama untuk mencapai satu tujuan.
- melatih kegesitan dan kecepatan namun harus tetap teliti
- memakai strategi dalam menyelesaikan pekerjaan



Gambar 4: Game Edar Air



Gambar 5: Game Edar Tepung

3. GAME BLIND LEAD

- ☑ meningkatkan leadership dalam diri
- ☑ meningkatkan rasa percaya pada sesama didalam team
- ☑ melatih diri untuk belajar mengarahkan team dan belajar untuk mendengar
- ☑ saling mengingatkan satu dengan yang lain di dalam team



Gambar 6: Blind Lead

4. GAME SUSUN BALOK

- ☑ melatih kebersamaan, ketelitian, hati-hati dan sinergi
- ☑ melatih sikap leadership dalam mengarahkan team
- ☑ memakai strategi dalam menyelesaikan pekerjaan
- ☑ meningkatkan kesabaran dan sikap pantang menyerah



Gambar 7: Game Susun Balok

5. **Game TEPUK TANGAN sesuai musik & Game FOKUS ANGKA** menunjukkan pada peserta, bahwa jika tidak fokus, hasilnya akan fatal. Dibutuhkan ketenangan diri, sehingga bisa tetap fokus walau berada di dalam tekanan.



Gambar 8: game tepuk tangan



Gambar 9: game fokus angka

6. Game Baca Instruksi memperlihatkan pada peserta bahwa sebelum melakukan sesuatu, harus benar-benar memahami dan mengerti semua instruksi dan perintah yang diberikan. Bukan membaca satu perintah langsung melakukan, karena terkadang hasil akhirnya tidak akan sama dengan apa yang diharapkan. Begitu juga dalam dunia nyata dan dalam pekerjaan. Kita harus memahami benar apa yang sebenarnya output yang diharapkan, memahami perintah yang diberikan baru melakukan, sehingga hasil yang dicapai akan sama seperti yang diharapkan.



Gambar 10: Game baca Instruksi

7. Pada sesi mindset, diawali dengan melihat video klip “*The Fast Will Eat The Slow*” yang memperlihatkan bahwa pada zaman sekarang, terutama dalam dunia kerja, bukan lagi yang kuat memakan yang lemah, melainkan yang cepat memakan yang lambat. Ini menunjukkan kepada peserta, bahwa ini bukan saatnya lagi untuk bersantai-santai, namun harus memacu diri demi kemajuan perusahaan, karena jika lambat, maka akan tersisihkan oleh kompetitor dan orang yang berkembang dengan cepat.
8. Kemudian trainer memperlihatkan 2 video klip, dimana video pertama yang menunjukkan efek negative yang didapat jika tidak bekerjasama. Dan kedua, video “*TEAMWORK*” yang memperlihatkan bahwa untuk menghadapi musuh dan kompetitor, jika sendirian akan mudah untuk dipatahkan (dikalahkan), namun jika bersama, akan menggalang kekuatan dan akan sulit sekali untuk dikalahkan
9. Berikutnya kepada peserta ditunjukkan kekuatan kebersamaan dalam team dengan bermain *Mengangkat Orang Dengan Hanya Memakai Jari Telunjuk*. Game ini memperlihatkan bahwa jika bekerjasama, beban berat akan terasa lebih ringan. Namun jika satu team tidak mendukung dan tidak mau bekerjasama, maka beban akan menjadi lebih berat.



Kemudian kepada peserta diperlihatkan *Tantangan Mengangkat Orang Dengan Lembaran Kertas Koran*. Jika serempak dan mindset telah diprogram ringan, maka orang yang bersangkutan akan terasa ringan diangkat. Apalagi dalam mindset peserta sudah ditanamkan kata “*Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing*”, sehingga apapun

tantangan yang diberikan, jika dilakukan secara bersama, maka akan menjadi mudah dan ringan.

Pada saat peserta ditantang untuk mengangkat team mulai dari berat 50 kg sampai 70 kg, team terlihat kompak, serius dan fokus, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam mengangkat berapapun beban yang diberikan. Namun pada saat mengangkat Bapak Edyanto yang memiliki berat badan 105 kg, dengan hanya memakai 2 lembar kertas koran, mulai ada sedikit keraguan, sehingga koran langsung terkoyak sebelum Bapak itu terangkat.

Trainer menghimbau peserta untuk jangan menyerah dan terus mencoba, sehingga tidak ada pekerjaan yang tidak bisa diselesaikan jika mereka seia sekata dan bekerjasama. Pada saat ini, bukan lagi trainer dan penyemangat saja yang memberi semangat pada peserta yang mengangkat, namun semua peserta langsung bersuara dengan memberi semangat dengan bersama-sama mengucapkan : “Ringan ringan ringan”, dan akhirnya Bapak Edyanto berhasil terangkat dengan mudah, dan semua pun bahagia sambil bertepuk tangan.

10. Selanjutnya team diberi tugas untuk membangun menara yang terbuat dari sedotan. Setiap team diberikan sumber daya yang terbatas yakni 80 pcs sedotan dan satu kotak korek api. Tiap team diminta untuk membangun sebuah menara yang memenuhi kriteria tinggi, indah dan kokoh. Tiap team berlomba untuk membangunnya dan akhirnya hasil menara mereka masing-masing dinilai.

Team menyadari bahwa dalam membangun menara diperlukan kerjasama team, mendengarkan kata leader, kekompakan, ada visi dan misi yang jelas dan pembagian kerja. Namun diantara semuanya itu sangat dibutuhkan pondasi yang sangat kuat yakni attitude team member. Dimana komitmen, kejujuran dan saling terbuka menjadi hal yang utama dalam menjaga keutuhan dan kekompakan team. Berikut adalah hasil dari kerjasama team dalam membangun menara sedot



Setelah tantangan membangun menara sedotan selesai, kemudian Trainer meminta perwakilan masing-masing team untuk menjelaskan mengenai konsep menara dan nama menara yang dibangun, sambil meyakinkan peserta lain akan kekokohan dan keindahan dari menara yang mereka bangun secara bersama-sama.

Setelah semua menara dinilai dan didapatkan pemenang dari segi ketinggian, keindahan dan kekokohan, sisa 1 menara yang masih tetap berdiri kokoh, walau telah diuji dengan segala jenis kekuatan angin. Kemudian Trainer merusak menara terakhir yang paling kokoh tersebut dengan melemparkan penutup kontainer plastic keatasnya, sehingga menara tersebut menjadi hancur.

Trainer menguji dan menanyakan apa yang mereka rasakan dan apa reaksi mereka, melihat hasil karya mereka dirusak oleh orang lain. Secara spontan, team yang membangun menara tersebut menjawab : “Kalau hancur, kami akan

membangunnya kembali dari awal”. Trainer mengatakan pada peserta bahwa apa yang mereka jawab adalah benar dimana membuktikan *sense of belonging*, kepedulian dan sikap pantang menyerah. Jika mereka kompak, tidak mudah bagi orang lain untuk merusak kekompakan mereka. Namun jika mereka tidak peduli dan tidak mau bekerjasama, maka orang lain akan dengan mudah menghancurkan mereka. Setelah tantangan membangun menara selesai, peserta diminta duduk kembali ke posisi awal mereka.

Sesi di hari pertama ditutup dengan sesi Api Unggun dan Self Therapy. Pada sesi ini peserta berdiri mengitari api unggun. Kembali sejenak Trainer mengingatkan peserta untuk membangkitkan api cinta motivasi dalam hatinya yang paling dalam, serta melupakan dan memaafkan semua kecurigaan, kebencian pada sesama yang selama ini menghambat mereka dalam bekerja, dengan demikian mereka baru bisa bekerja secara maksimal. Para peserta akhirnya lebur dalam suasana haru namun ada rasa lega yang mendalam untuk kemudian bangkit menuju sukses bersama. Trainer kemudian meminta peserta untuk menempelkan Pita Penghargaan kepada peserta yang mereka rasa sangat berjasa dalam memberikan semangat, bimbingan selama mereka bekerja di dalam perusahaan, sebagai apresiasi dan ucapan terimakasih, serta masukan supaya terus melakukan hal yang sama pada semua orang.



Peserta bangun pagi dan langsung menuju ke lapangan basket untuk melaksanakan stretching dan olahraga seperti lari kecil menuju lapangan, senam Gemu Famire dan Poco-poco.



Training Outbound “*BE A GREAT TEAM*” selama 2 hari 1 malam akhirnya ditutup dengan penyerahan kembali team PT. Capella Medan kepada Bapak Hajat Purwanto selaku yang mewakili manajemen.

Sebagai penutup acara, kemudian seluruh team PT. Capella Medan diajak toss bareng dan kemudian secara bersama semua peserta dan team trainer menyanyikan lagu “*KEMESRAAN*”.



4. DISKUSI

Pelaksanaan outbond training ini tujuannya untuk membina Kerjasama team dalam mengerjakan sesuatu kegiatan/tugas sehingga apabila team tidak ada Kerjasama akan tidak membuahkan hasil yang optimal, karena melalui game ini terjalin komunikasi yang baik dan memberikan tugas kepada setiap peserta untuk bekerja secara gotong-royong sehingga terjalin kekompakan untuk saling mengenal satu dan lainnya membuat suasana menjadi cair yang ditunjukkan melalui action.

5. KESIMPULAN

Untuk menjalin “*Be a great team*” perlu ada komunikasi, Kerjasama (*team work*) dan kekompakan para karyawan sehingga setiap organisasi atau perusahaan perlu melakukan outbond training bagi para anggotanya agar mereka sama-sama merasa saling memiliki terhadap organisasi atau perusahaan atau tercipta “*sense of belonging*”, melalui permainan (*games*) bisa melakukan Tindakan (*action*).

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada Bapak Hajat Purwanto sebagai manajer PT Capella yang telah mempercayakan Bapak Ir. Martinus Tjendana, MP.Si selaku pembicara yang mengajar mata kuliah character Building serta dibantu oleh dosen-dosen di Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis sehingga bentuk outbond training PT Capella terlaksana dengan sukses.

DAFTAR REFERENCES

- Adi Soenarno, Learning Process Game Untuk Pelatihan Manajemen. 2007. Yogyakarta, Andi.
- David Cravens, Victoria Crittenden dan Charles Lamb. Strategic Marketing Manajemen Cases. 2002. Afrika Utara. Macgrow Hill.
- David E. Rye, 2005. 1001 Ways To Inspire Yourself. Malaysia : Advantage Quest Sdn. Bhd
- Geoffrey Moss, 1993. The Trainers Handbook Second Edition. Australia : CCH Australia Limited.
- Michael Maginn, 2005. Making Teams Work. Jakarta : Penerbit PT. Bhuana Ilmu Populer

- Rene Adrianus & Amelia Hirawan, 2019. *Developing Human Capital Architect*. Jakarta : Percetakan PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sri Gunani Partiw, Gagan Gandara, Elvie Mulia, Titik W. *Clear Teamwork Dalam Bisnis*. 2015. Jakarta. Ghamedia
- Suryadi Drs, 2005. *Seni membangkitkan Inovasi dan Kreativitas Perusahaan*. Jakarta : Edsa Mahkota.
- Tsalis Annisa. 2021. *Tips membangun kerja sama tim yang wajib diterapkan*. Ekrut Media. <https://www.ekrut.com/media/mudah-ini-7-tips-membangun-kerja-sama-tim-yang-baik>
- Vincentius Endy Santosa & Iin Mendah Mulyani, 2008. *100 Permainan Kreatif*. Yogyakarta : Penerbit Andi Offset.